

ABSTRAK

KEMUNGKINAN PENENTUAN BIAYA *OVERHEAD* PABRIK DENGAN *ACTIVITY-BASED COSTING SYSTEM*

STUDI KASUS PADA PT. BATIK SEMAR - SURAKARTA

HERLY PRAYITNO
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pembebanan biaya *overhead* pabrik yang diterapkan oleh perusahaan dengan dasar *activity-based costing system* dan untuk mengetahui perbedaan antara sistem yang diterapkan oleh perusahaan dengan *activity-based costing system*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) dokumentasi, 2) wawancara, 3) observasi. Permasalahan pertama dianalisis dengan cara mendeskripsikan langkah – langkah yang diterapkan oleh perusahaan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Permasalahan kedua dianalisis dengan cara menggunakan *activity-based costing system* dalam membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk dengan dua tahap. Sedangkan masalah ketiga dianalisis dengan cara membandingkan antara biaya *overhead* pabrik per unit produk yang dihitung oleh perusahaan dan biaya *overhead* pabrik per unit produk yang dihitung berdasarkan *activity-based costing system*.

Dari hasil analisis, kesimpulan yang diperoleh adalah 1) PT. Batik Semar menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional dalam membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk berdasarkan satuan produksi sebagai dasar alokasi, 2) ada perbedaan antara pembebanan biaya *overhead* pabrik yang diterapkan oleh perusahaan dengan sistem *activity-based costing* untuk produk : 1) Prima selisih Rp. 10.972,137 atau 8,66 %, 2) Peachskin selisih Rp. (6.486,861) atau – 6,14 %, 3) Shantung selisih Rp. (12.918,289) atau – 7,65 %, 4) Mori Biru selisih Rp. 12.061,919 atau 9,52 %, 5) Voillissima selisih Rp. (1.611,793) atau – 2,54 %, 6) Sutera selisih Rp. (10.879,464) atau – 10,30 %, 7) Sifon selisih Rp. 3.407,944 atau 4,03 %, 8) Saten selisih Rp. 7.413,719 atau 4,39 %, 9) Ero selisih Rp. (931,802) atau – 1,47 %.

ABSTRACT

THE POSSIBILITY DETERMINATION OF FACTORY OVERHEAD COST WITH ACTIVITY – BASED COSTING SYSTEM

A CASE STUDY AT PT. BATIK SEMAR – SURAKARTA

HERLY PRAYITNO
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2003

The goals of this research were to find out the system of charging factory overhead cost applied by company using activity – based costing system and to find out the difference between the system applied by the company and the activity – based costing system.

The techniques of data collecting were 1) documentation, 2) interview, 3) Observation. The first problem was analyzed by describing the steps used by the company to charge factory overhead cost on products. The second problem was analyzed by using activity – based costing system in charging the factory overhead cost into products in two steps. The third problem was analyzed by comparing the factory overhead cost of each product unit calculated by company with the one calculated based on activity – based costing system.

From the analysis, the research concluded that 1) PT. Batik Semar used traditional cost accounting system in charging the factory overhead cost into products based on the unit of product as allocation base, 2) There were differences between the factory overhead cost charging system applied in the company and activity – based costing system. They were as follows : 1) Prima: Rp. 10.972,137 or 8,66 %, 2) Peachskin: Rp. (6.486,861) or – 6,14 %, 3) Shantung: Rp. (12.918,289) or – 7,65 %, 4) Mori Biru: Rp. 12.061,919 or 9,52 %, 5) Voillissima: Rp. (1.611,793) or – 2,54 %, 6) Sutera: Rp. (10.879,464) or – 10,30 %, 7) Sifon: Rp. 3.407,944 or 4,03 %, 8) Saten: Rp. 7.413,719 or 4,39 %, 9) Ero: Rp. (931,802) or – 1,47 %.